# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan adalah suatu cara yang dipilih Allah sebagai jalan manusia berkembang dan melahirkan keturunan demi kelestariannya. Untuk menjalani bahtera rumah tangga, masing-masing pihak harus siap lahir dan batin untuk melakukan perannya dengan positif dalam mewujudkan suatu tujuan pernikahan.[1]Islam menjelaskan bahwa dengan menikah Allah akan memberikan kehiduan yang cukup, menghilangkan kesulitan-kesulitanya dan memberikan kekuatan yang mampu mengatasi kemiskinan.[2]

Firman Allah dalam QS:An-Nuur : 32.

Artinya: *Dan kawinilah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akanmemampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah maha luas (pemberian-Nya) lagi maha mengetahui.*[3]

---

[1]Saekan dan Irniati Effendi, *Sejarah Penyusunan Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia*, (Surabaya: Arkola Surabaya, 1997), 76.
[2] Syaikh Sayyid, *Fiqih as- Sunnah*, (Bandung: al- Ma'arif 1997), 9.
[3]Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Sumedang: Rohis IPDN, 2008), 32.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernikahan adalah sebuah pertalian seteguh-teguhnya dalam hidup dan kehidupan manusia, bukan saja pertalian antara suami istri dan keturunanya, melainkan antara kedua keluarga.Sehingga mereka menjadi satu dalam segala urusan saling tolong-menolong sesamanya dalam menjalankan kebaikan dan mencegah segala kejahatan. Selain itu, dengan pernikahan seseorang akan terpelihara dari kebinasaan hawa nafsu.[4] Sabda Rasulullah SAW:

**عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ لَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَم. يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَاِنَّهُ اَغَضُ لِلْبَصَرِ وَاَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالْصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ.مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ**[5]

Artinya: *Abdullah Ibnu Mas'ud Radliyallahu 'anhu berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda kepada kami: "wahai generasi muda, barang siapa diantara kalian telah mampu berkeluarga hendaklah ia kawin, karena ia dapat menundukan pandangan dan memelihara kemaluan. Barang siapa belum mampu hendaknya berpuasa, sebab ia apat mengendalikanmu." Muttafaq Alaihi.*

Di bulan Dzulhijjah atau bulan Besar *(dalam kalender jawa)* banyak masyarakat yang mempunyai hajat atau gawe baik itu hajat kelahiran anak *(walimatul aqiqoh)*, hajatan khitan *(walimatul khitan)*, atau hajatan pernikahan *(walimatul*

[4] Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islami*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), 374.
[5]Al-Imam Abu AbdilLah Muhammad Ibnu Ismail Ibnu Al-Mughiro Ibnu Bardiz al- Bukhari, *Sahih Al Bukhari, juz III*, (Bairut Lisabon: Dar al-Fikri 1401 H/ 1981 M), 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*ursy).*[6]Pernikahan di Jawa tidak dipandang semata-mata sebagai penggabungan dua jaringan keluarga luas, tetapi yang dipentingkan adalah pembentukan sebuah rumah tangga sebagai unit berdiri sendiri.Istilah yang lazim untuk "kawin" ialah *omah-omah,* yang berasal dari kata *omah* atau rumah.[7]Pernikahan dalam masyarakat Jawa merupakan suatu peristiwa yang dilakukan pada kehidupan seseorang yang sudah cukup matang umurnya.Pada dasarnya pemilihan pasangan hidup untuk menjadi keluarga itu menjadi sebuah permasalahan pribadi, keluarga, dan kerabat.Karena pada pandangan masyarakat Jawa, pernikahan merupakan suatu peristiwa yang sakral. Oleh karena itu, orang tua seorang gadis ketika anaknya dilamar atau ingin dipersunting oleh seorang laki-laki pasti akan menanyakan *pitungan weton* (perhitungan hari lahir), begitu pula sebaliknya dari pihak laki-laki juga akan menanyakan hari kelahiran dari gadis yang akan dipersunting.*Weton* adalah hari kelahiran. Dalam bahasa Jawa, *wetu* bermakana keluar atau lahir, kemudian mendapat akhiran-*an*yang membentuknya menjadi kata benda. Dimaksud *weton* adalah gabungan antara hari dan *pasaran* saat bayi dilahirkan ke dunia.[8]

Pada zaman dahulu, masyarakat kejawen menggunakan *petungan weton* sebagai dasar hari pernikahan serta nasib ke depan bagi mempelai dalam kelanjutan kehidupanya. Apabila weton calon suami dan weton istri tidak cocok, maka pernikahan tersebut tidak bisa dilakukan. Karena apanila dipaksakan akan terjadi hal

---

[6] Abu Yazid, *Fiqh Realitas Respon Ma'had Aly Terhadap Wacana Hukum Islam Kontemporer*. (Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 247.
[7] P. Haryono, *Kultur Cina dan Jawa Pemahaman Menuju Asimilasi Kultural,* cet ke-2 (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1974), 46.
[8] Room RDS Ranoewidjojo, *Primbon Masa Kini,* (Jakarta: Bukune, 2009), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buruk pada kehidupan rumah tangganya.Fenomena tradisi perhitungan hari kelahiran dalam pernikahan banyak ditemukan pada masyarakat Jawa khususnya pada masyarakat Jawa Timur, Jawa Tengah, dan DIY.Salah satunya di Desa Taman Prijek Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Pada masyarakat Desa Taman Prijek, banyak masyarakatnya ketika akan melangsungkan perkawinan anakanya, terlebih dahulu dicocokkan hari kelahirannya dengan calon mempelai, agar kelak setelah menikah dalam kehidupannya akan mudah dalam menjalankannya.

Sedangkan *Tathayyur* (menganggap sial) adalah tindakan yang tidak berlandaskan ilmu atau realita yang benar.Itu hanyalah perilaku masyarakat setempat yang mengikuti faham atau kepercayaan nenek moyang. Apabila pada tabiat seseorang terdapat cacat, hingga orang beranggapan bahwa nasib sial itu disebabkan oleh beberapa hal atau sebab-sebab tertentu, maka tidak seharusnya ia menyerahkan pada nasibnya itu, khususnya lagi bila sudah sampai pada tataran aktivitas konkrit. *Pitungan* biasanya diperoleh dari dukun-dukun Jawa atau kadang diperoleh dari para nenek moyang orang itu sendiri.Kebanyakan masyarakat Jawa mengadakan akhad nikah bersamaan dengan upacara walimah atau pesta pernikahan, dengan mengundang teman, kerabat, keluarga dan juga tetangga.Namun masih banyak masyarakat Jawa menentukan pelaksanaan akhad nikah dan walimah dengan mendatangi paranormal atau dukun yang dianggap mengetahui kapan hari yang baik untuk mengadakan acara tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian-uraian tersebut serta minimnya data dan bahan yang akan dibutuhkan dalam pembahasan **AGAMA DAN BUDAYA (Studi Tentang Tradisi Perkawinan Berbasis *Pitungan* Pada Masyarakat Islam Desa Taman Prijek Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan),** maka penulis bermaksud untuk meneliti dan membahas lebih lanjut tentang beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan pitungan masyarakat Jawa muslim dalam ritual perkawinan atau meyakini hari-hari yang dianggap baik dalam melangsungkan ritual perkawinan.

## B. Rumusan Masalah

Sebagai *basic Question* atau pokok permasalahan yang berangkat dari latar belakang masalah, maka penulis mengambil beberapa hal yang dijadikan sebagai rumusan masalah atau fokus dalam penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tradisi perkawinan masyarakat Islam Desa Taman Prijek?
2. Bagaimana deskripsi *pitungan* sebagai tradisi perkawinan di desa Taman Prijek?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tradisi perkawinan masyarakat Jawa menentukan calon mempelai yang cocok dengan menggunakan *pitungan weton.*
2. Untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam upacara perkawinan dan seperti apa proses perkawinan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui bagaimana cara menentukan hari baik dalam kepercayaan masyarakat Jawa untuk melangsungkan perkawinan.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan salah satu wacana keIslaman dalam kaitan ilmu antropologi maupun sosiologi.
2. Penelitian ini di harapkan dapat menambah kazanah ilmu Perbandingan Agama terutama dalam kaitan studi agama-agama di Indonesia.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penelitian dalam membentuk kebudayaan sosial kemasyarakatan.

## E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul tradisi perkawinan masyarakat Islam Jawa desa Taman Prijek kecamatan Laren kabupaten Lamongan sebagai berikut:

1. Karena adat perkawinan di desa Taman Prijek kecamatan Laren kabupaten Lamonganmerupakan fenomena yang terkait dengan Studi Agama-Agama terutama materi Perbandingan Agama
2. Karena belum ada yang membahas tentang tradisi perkawinan masyarakat Islam Jawa desa Taman Prijek kecamatan Laren kabupaten Lamongan

## F. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul **AGAMA DAN BUDAYA (Studi Tentang Tradisi Perkawinan Berbasis *Pitungan* Pada Masyarakat Islam Desa Taman Prijek**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan).**Untuk menghindari kekurangan ataupun kesalahan dalam memahami, berikut penulis jelaskan beberapa kosa kata dari judul diatas:

| | |
|---|---|
| Tradisi perkawinan : | Upacara adat yang diselengarakan dalam rangka menyambut peristiwa perkawinan. |
| Masyarakat Islam : | Masyarakat terbuka yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan kehidupan secara universal, tanpa memandang aal usul suku banga dan perbedaan agama. |
| Perkawinan : | Perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri dengan resmi[9] |
| Islam : | Nama Agama yang disampaikan oleh Muhammad[10] |
| Budaya : | Sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan millik diri manusia dengan belajar. |
| *Pitungan*: | sebuah perhitungan weton (pasaran) dan neptu (hari) untuk mencari hari baik. |
| Taman Prijek : | Nama desa yang berkecamatan Laren di Lamongan |

[9] Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 698.
[10] Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 625.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian secara etimologi maka penulis akan mengadakan penelitian tentang Tradisi Perkawinan Masyarakat Islam Jawa di desa Taman Prijek kecamatan Laren kabupaten Lamongan, yang terkait dengan tradisi tersebut secara luas bahwa suatu penelitian ilmiah dilakukan secara teliti dan sistematis dalam upaya memperoleh suatu data tentang prosesi atau tata cara pelaksanaan perkawinan masyarakat Islam Jawa di desa Taman Prijek kecamatan Laren kabupaten Lamongan dan lingkup pembahasan ini dibatasi oleh hal-hal yang perlu diketahui dalam rangka fase hidup keluarga (nikah), baik tujuan maupun faktor-faktor yang mendorong masyarakat melakukan tradisi atau tata cara perkawinan adat Jawa dalam agama Islam.

## G. Tinjauan Pustaka

Tradisi merupakan suatu kara cipta manusia. Sepanjang ia tidak bertentangan dengan ajaran agama, tentunya Islam akan menjustifikasi (membenarka)-nya. Kita dapat bercermin bagaimana walisongo tetap melestarikan tradisi Jawa yang tidak melenceng dari ajaran Islam.[11] Konsep penggunaan *pitungan weton* ini menjadi bahasan yang tidak membosankan, banyak sekali situs-situs di internet dan buku-buku yang membahas tentang konsep ini.

Penelitian yang berjudul *"Tinjauan Hukum Islam Terhadap praktek Pitungan Weton Dalam Pernikahan Jawa Di Kelurahan Patihan Kecamatan Kraton*

[11] Abu Yazid. *Fiqh Realitas Respon Ma'had Aly Terhadap Wacana Hukum Islam Kontemporer*. Cet. I. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Yokyakarta"*.[12]Dalam skripsi ini membahas tentang perhitungan *weton* pada masyarakat Jawa untuk melangsungkan pernikahan.Pada masyarakat Jawa menggunakan hukum adat sebagai dasar untuk melangsungkan pernikahan. Di sisi lain mencoba mengisi ruang kosong, dimana skripsi yang penulis susun menerangkan tentang tradisi pemilihan calon pasangan dengan konsep *weton* dan tradisi Jawa lainya dari sudut pandang hukum Islam.

Penelitian yang dilakukan Arnis Rachmadani (2011) tentang *"Local Wisdom Tradisi Perkawinan Islam Wetu Telu Sebagai Perekat Kerukunan Masyarakat Bayan"*.Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif.Data dikumpulkan melalui penelusuran dokumen tertulis baik berupa buku, artikel maupun naskah-naskah yang dimiliki oleh masyarakat setempat serta wawancara dan pengamatan (observasi).Sedangkan beberapa uraian berdasarkan hasil pengamatan dengan pendekatan antropologi budaya tidaklah diberi catatan rujukan secara khusus oleh penelitinya.Hasil temuan dalam penelitian itu bahwa *Wetu Telu* sangat kuat memegang prinsip-prinsip ketentuan agama, adat, dan pemerintah.[13]

Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Ride'i (2011) tentang *"Relasi Islam dan Budaya Lokal: perilaku Keberagamaan Masyarakat Muslim Tengger di*

---

[12] Zubas Arif Rahman Hakim, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Pitungan Weton Dalam Pernikahan Jawa Di Kelurahan Patihan Kecamatan Kraton Yokyakarta", Skripsi Fakultas Syari'ah Jurusan AL-Ahwal Asy-Syakhsiyyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

[13] Lihat Arnis Rachmadani,"*Local Wisdom Tradisi Perkawinan Islam Wetu Telu Sebagai Perekat Kerukunan Masyarakat Bayan" Harmoni*; Jurnal Multikultural & Multireligius, Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Vol. X. No. 3 (Juli- September 2011), 662-680.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Sapikerep-Sukapura-Probolinggi-Jawa Timur"*. Pendekatan yang dipakai adalah fenomenologi, yaitu mempelajari bagaimana kehidupan sosial berlangsung dan melihat tingkah manusia (yang meliputi apa yang dikatakan dan diperbuat) sebagai hasil bagaimana manusia mendefinisikan dunianya. Hasil temuan dari penelitian itu menyatakan bahwa terdapat 3 pola dialektika masyarakat Muslim Tengger dengan budaya lokal.Pertama adalah dialektika ritual humanis, kedua dialektika sosio-religius, ketiga dialektika sosio-ekonomi.Dari pola dialektika tersebut ditemukan pula faktor sosioantropologis yang melatarbelakangi pola dialektika masyarakat Muslim Tengger dengan budaya setempat. Pertama adalah mitos Tengger tentang makna tayub dalam upacara Karo, kedua yaitu perilaku keberagamaan kelompok militanisme Islam maupun misionaris Kristen dan pengaruhnya terhadap hubungan Islam dengan kearifan lokal, dan yang ketiga yaitu perkawinan beda agama dalam hubungan sosial keagamaan masyarakat Tengger.[14]

Yusroni pada tahun 2008 mengangkat judul dalam skripsinya *"Pelaksanaan Pernikahan Pada Bulan Muharam Dalam Pandangan Hukum Islam di Kabupaten Wonogiri"*. Sejak dahulu masyarakat Jawa telah pandai meramal dengan berpedoman pada *neptu dino* dan *neptu pasaran, neptu bulan* serta *neptu tahun*, sebagaimana orang Yunani dan Romawi kuno pandai meramal sengan menggunakan pedoman planet-planet, maka ramalan itu wajar jika ada yang benar dan ada yang salah.

[14] Mohamad Ride'i, "Relasi Islam Dan Budaya Lokal: Perilaku Keberagamaan Masyarakat Muslim Tengger Di Sapikerep-Sukapura-Probolinggo-Jawa Timur" (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepandaian tersebut didapat karena mereka tekun dalam penelitian dan mencatat peristiwa-peristiwa yang dianggap perlu, maka penelitian itu dianggap patokan.Lalu patokan-patokan itu dihubungkan dengan penanggalan-penanggalan Jawa.[15]

Selain itu juga ada buku *Betaljemur Adammakna* yang disalin dari tulisan Kanjeng Pangeran Harya Tjakraningrat dan di terbitkan oleh Soemodidjojo Mahadewa di dalam buku ini membahas sangat kompleks sekali segala sesuatu yang menggunakan *pitungan weton*. Dalam buku ini diuraikan warisan nenek moyang untuk meraba masa depan serta induk dari kumpulan-kumpulan catatan pemikiran orang jawa, yaitu tentang penanggalan hari, *pasaran, weton, neptu, paringkelan*, dan *pawukan.*[16]Kemudian selain itu, di dalam buku ini juga membahas tentang berbagai *pitungan* serta makna-makna dari kehidupan untuk mendapat ketentraman.

Perbedaan penelitia yang terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada praktek penggunaan *pitingan weton* itu sendiri yang menjadi acuan untuk menentukan sebuah perjodohan, apakah mereka cocok perhitunganya atau tidak, dan apakah boleh untuk melanjutkannya ke jenjang yang lebih serius yakni sebuah perkawinan. Dalam penelitian ini juga disertakan tata cara menentukan pasangan apakah cocok atau tidak dengan menggunakan perhitungan jawa. Dan disini diterangkan juga perlengkapan untuk acara perkawinan dan prosesi dari awal sampai pasca perkawinan juga diterangkan dalam penelitian ini dengan secara lengkap.

---

[15]Yusroni, mengangkat judul dalam skripsinya *Pelaksanaan Pernikahan Pada Bulan Muharam Dalam Pandangan Hukum Islam*, Wonogiri, 2008.
[16] Soemodidjojo Mahadewa, *Betaljemur Adammakna*, (Yogyakarta: Bukune,1978), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *field research* (penelitian lapangan) yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan guna mengadakan penelitian pada objek yang dibahas yaitu bagaimana tata cara seseorang menentukan hari-hari yang baik untuk melangsungkan pernikahan dan mengetahui persepsi di masyarakat, selain itu penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan secara menyeluruh melalui pengumpulan data di lapangan dan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.[17]

Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan antropologi yaitu untuk mengetahui bagaimana ritual pernikahan masyarakat Jawa muslim khususnya di Desa Taman Prijek kecamatan Laren kabupaten Lamongan dan tata cara penentuan hari baik yang dipraktekkan di dalam masyarakat serta bagaimana akibat-akibat yang ditimbulkan pasca pernikahan. Yang dimaksud dengan pendekatan antropologi adalah melakukan penyelidikan dengan cara melihat fenomena masyarakat atau peristiwa sosial, politik dan budaya untuk memahami hukum yang berlaku di masyarakat.[18]

2. Lokasi Penelitian

---

[17]Moleong.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 6.
[18] Soekanto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*.(Jakarta: UI-Press, 1988), 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini dilakukan di wilayah desa Taman Prijekkecamatan Larenkabupaten Lamongan.Peneliti memilih lokasi ini karena diwilayah desa Taman Prijek mayoritas beragama Islam.Namun di wilayah tersebut masih banyak yang meminta bantuan kepada paranormal bahkan dukun untuk memilihkan hari yang baik untuk melangsungkan upacara pernikahan bagi anak-anaknya maupun kerabat-kerabatnya. Sehingga hal ini menjadi menarik untuk diteliti ketika di wilayah desa Taman Prijek yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan kalangan pesantren ternyata masih percaya terhadap hal-hal yang berbau magis dan tradisi kejawen.

3. Sumber Data

   Data yang penulis pergunakan dalam penulisan skripsi ini meliputi:

a. Data primer yang merupakan data yang pokok atau utama yang digunakan dalam penulisan skripsi. Dalam hal ini data diperoleh dari para pelaku yang melangsungkan pernikahan dengan memilih hari yang baik untuk upacara akad nikah yang terjadi di desa Taman Prijek. Selain itu data diperoleh dari pasangan yang melangsungkan pernikahan dan juga dari orang tua calon mempelai nikah.
b. Data sekunder merupakan data tambahan atau data yang digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Dalam hal ini peneliti menggunakan buku-buku primbon, horoskop Jawa atau buku kejawen sebagai sumber data resmi dan juga buku-buku lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian ini dapat juga diperoleh dari tokoh agama, tokoh masyarakat maupun masyarakat umum di sekitar tempat tinggal pelaku pasangan nikah yang melangsungkan pernikahannya dengan memilih hari baik.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian.[19] Dalam pengumpulan data disini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.[20]Metode ini penulis gunakan sebagai langkah awal untuk mengetahui situasi serta kondisi mengenai objek penelitian. Dan metode ini digunakan untuk menggali data tentang tradisi perkawinan yang ada di Masyarakat Desa Taman Prijek.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara atau metode interview, mencakup cara yang digunakan kalau seseorang, untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap

[19] Moh Nazir. *Metode Penelitian.*(Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 211.
[20] Moh Nazir. *Metode Penelitian.*(Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhadapan muka dengan orang itu.[21] Wawancara merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatapan langsung dengan responden, sama seperti penggunaan daftar pertanyaan.[22] Adapun metode wawancara yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan mengenai masalah-masalah yang ada dengan berpedoman pada daftar pertanyaan sebagai rujukan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam hal ini wawancara dilakukan terhadap para pelaku nikah yang melangsungkan pernikahannya dengan cara memilih hari yang dianggap baik, keluarga pelaku maupun para tokoh agama dan tokoh mayarakat serta masyarakat umum di desa Taman Prijek. Selain itu wawancara juga dilakukan terhadap masyarakat dengan cara mengambil sampel dari masing-masing RT (Rukun Tetangga) di desa Taman Prijek. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui sejarah adat perkawinan waktu dulu oleh masyarakat Jawa dan juga pada masa sekarang.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini dapat berbentuk gambar atau foto-foto saat penentuan hari baik untuk melangsungkan pernikahan ataupun foto saat dilangsungkannya upacara/ ritual pernikahan.Metode ini sebagai gambaran bukti nyata dalam pengumpulan data yang di butuhkan dalam penelitian.

---

[21]Koentjaraningrat.Metode-Metode Penelitian Masyarakat.(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1986), 129.

[22] Daniel, Mochtar. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Analisis Data

Data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak akan ada gunanya jika tidak dianalisa. Analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisalah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.[23]

Dalam menganalisis data-data yang ada, diguanakan metode *analisis kualitatif* dengan menggunakan cara berfikir dedukatif, yaitu metode untuk menganalisis data-data umum, untuk kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dengan metode dedukatif, penyusun mencoba menganalisis fenomena secara sistematis terhadap beberapa pandang atau persepsi masyarakat tentang Penggunaan "Petungan" Masyarakat Jawa Muslim dalam Ritual Pernikahan di Desa Taman Prijek Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan yang kemudian ditarik menjadi satu kesimpulan khusus.

6. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai tahap.Pertama pra lapangan, dimana peneliti menentukan topik penelitian, mencari informasi tentang ada tidaknya praktik pernikahan yang dilangsungkan dari hasil penentuan hari baik. Tahap selanjutnya peneliti terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk mencari data informan dan pelaku serta melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap informan yaitu pelaku nikah yang melangsungkan pernikahannya dengan cara menentukan atau memilih hari baik, keluarga, tokoh agama/masyarakat dan tetangga pelaku. Tahap akhir yaitu penyusunan laporan atau penelitian dengan

[23] Moh Nazir. *Metode Penelitian.*(Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 405.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

caramenganalisis data atau temuan dari penelitian kemudian memaparkannya dengan narasi deskriptif.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan dan pemahaman yang lebih lanjut dan jelas dalam membaca penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini secara garis besar terdiri dari tiga bagian: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi berisi tentang: sampul, lembar berlogo, judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan keaslian tulisan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar,dan daftar lampiran. Bagian inti skripsi ini menguraikan lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang didalamnya menguraikan tentang: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II menguraikan tentang agama dan budaya, akulturasi agama dan budaya, seputar pernikhan adat Jawa, Pengertian Pernikahan, Pernikahan di Jawa, Persiapan Acara Pernikahan di Jawa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III menguraikan tentang lokasi penelitian, keadaan penduduk, keadaan sumber daya alam, keadaan pembangunan desa, kondisi sosial keagamaan, kondisi pemerintahan desa.

Bab IV menguraikan tentang hasil penelitian yaitu prosesi perkawinan dari awal sampai selesai dan penggunaan *pitungan* untuk menentukan cocok tidaknya mempelai berdua, bagaimana cara menentukan hari baik untuk pelaksanaan pernikahan dan juga peralatan apa saja yang di butuhkan dalam upacara pernikahan.

Bab V menguraikan tentang analisa makna tradisi perkawinan masyarakat Islam Jawa khususnya desa Taman Prijek dan analisa tata cara perkawinan masyarakat Islam Jawa di desa Taman Prijek.

Bab VI Penutup menguraikan tentangkesimpulandan saran Pada bagian akhir skripsi ini berisi tentang; daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id